

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Tangis sijahe merupakan tahapan selanjutnya, pada acara ini anak perempuan yang hendak menikah akan meminta ijin kepada kerabat dekatnya dengan *tangis sijahe* atau tangisan menikah yang mengartikan kesedihan karena perpisahan. perempuan haruslah menangis saat mengucapkan kata-kata perpisahan kepada keluarganya dan ditutup dengan mengucapkan terimakasih. Hal tersebut yang melatar belakangi mengapa perempuan tersebut harus menangis.
2. Proses dari tangis sijahe yang pertama adalah mendatangi rumah kerabat, calon pengantin perempuan akan mengunjungi satu persatu rumah kerabat yang terjangkau dengan tujuan untuk meminta ijin menikah yang didampingi oleh pemuda kampung dan bibi perempuan tersebut. Selanjutnya melaksanakan tangis sijahe, setelah sampai dirumah kerabat maka calon pengantin perempuan akan langsung menangis dihadapan keluarganya tersebut dengan menyampaikan ucapan perpisahan. Selanjutnya, keluarga yang didatangi wajib memberikan hadiah kepada calon pengantin berupa *sipihir-pihir* (emas) berupa cincin emas atau gelang emas atau bisa juga diberikan sapu tangan.
3. Makna dari upacara Tangis sijahe yaitu tradisi untuk meminta ijin

menikah kepada keluarga yang dilakukan oleh calon pengantin perempuan. Terdapat beberapa simbol dari tradisi tangis sijahe yaitu yang pertama *Tangis berru sijahe*, yang bermakna tangisan kesedihan seorang perempuan yang hendak menikah karena akan adanya perpisahan dengan keluarga setelah pernikahan. Kedua yaitu *Sipihir-pihir* (emas), yang dimana makna emas yang diberikan yaitu emas merupakan barang berharga dan dianggap mahal begitulah calon pengantin ditengah-tengah keluarganya sangatlah berharga. Ketiga yaitu sapu tangan, sapu tangan sebagai tanda penghapus kesedihan saat hendak berpisah, sapu tangan sebagai penghapus kesedihan adalah simbol yang kaya akan makna emosional, menunjukkan rasa empati, proses penyembuhan, dan ekspresi emosi.

4. Perubahan yang terjadi dalam tradisi upacara adat pernikahan dipengaruhi oleh perkembangan zaman, yang menyebabkan tradisi adat perkawinan ini jarang sekali dijumpai. Tradisi tangis sijahe bahwa tradisi ini sudah sangat jarang dilakukan pada pra pernikahan adat Pakpak, perempuan jaman sekarang lebih memilih meminta ijin sekaligus langsung memberikan surat undangan seperti biasa tanpa menangis mengucapkan perpisahan.

5.2 Saran

Dilihat dari tradisi *tangis sijahe* pada pra upacara perkawinan adat Pakpak yang khas dan memiliki makna yang terkandung didalamnya dan masyarakat pada saat ini sudah jarang melaksanakannya bahkan ada yang tidak tahu. Maka penulis memberikan saran kepada masyarakat terkhusus tokoh adat *persinabul* yang memimpin jalannya upacara pernikahan agar tetap menjalankan tradisi tersebut.

Tradisi *tangis sijahe* adalah salah satu tradisi yang telah lama diwariskan dari nenek moyang, sehingga perlu bagi masyarakat untuk tetap mempertahankan dan generasi selanjutnya mengerti akan nilai-nilai dari makna yang terkandung pada tradisi *tangis sijahe* ini.

